

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan luas daratan Indonesia sebesar 1,92 juta kilometer persegi, maka kepadatan penduduk Indonesia sebanyak 141 jiwa per kilometer persegi. Angka ini meningkat dari hasil SP2010 yang mencatat kepadatan penduduk Indonesia sebanyak 124 jiwa per kilometer persegi dan hasil SP2000 yang mencapai 107 jiwa per kilometer persegi. Pulau Sumatera Sebaran penduduk terbesar kedua dengan jumlah penduduk sebanyak 58,56 juta orang, yaitu sebesar 21,68 persen.. (sensus penduduk 2020). Hal tersebut menyebabkan kebutuhan sarana sarana meningkat, termasuk kebutuhan sarana kesehatan.

Kesehatan merupakan aspek penting dari Hak Asasi Manusia (HAM). Deklarasi Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB) tertanggal 10 November 1948 menyatakan dalam pasal 25 ayat 1 dinyatakan bahwa “setiap orang berhak atas taraf kehidupan yang memadai untuk kesehatan dan kesejahteraan dirinya sendiri dan keluarganya. Dalam UU no 36 tahun 2009 menyatakan Pasal 5 ayat 2 “Setiap orang hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan”.

Jumlah penduduk Kota Padang pada tahun 2020 adalah 909.040 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 0,84. Pertambahan jumlah penduduk berbanding lurus dengan kebutuhan sarana kesehatan. Kebutuhan sarana kesehatan harus terpenuhi sebab sarana kesehatan merupakan kebutuhan dasar masyarakat untuk menunjang keberlangsungan hidup masyarakat

Dalam data BPS angka harapan hidup Kota Padang menunjukkan perbaikan setiap tahunnya pada tahun 2014 73.18 sedangkan pada tahun 2019 73.57 namun masih kalah dengan Kota lain Provinsi Sumatera Barat seperti Kota Bukittinggi 2019 74.22 dan Kota Payakumbuh 73.61. Jadi untuk dapat menjadi kota yang lebih sehat Kota Padang harus meningkatkan kualitas sarana dan sarananya, salah satunya sarana pelayanan kesehatan.

Permasalahan bidang kesehatan di Kota Padang berdasarkan RPJMD Tahun 2014-2019 yaitu pola persebaran posyandu dan puskesmas yang masih belum terdistribusi dengan baik. Selain itu juga terjadi tumpang tindih wilayah kerja antara puskesmas satu dengan yang lain. Berdasarkan KEMEN KIMPRASWIL No. 534/KPTS/M/2001 tentang Pedoman Pelayanan Minimal dan SNI 04-1733- 2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, radius pelayanan puskesmas adalah 3 km sedangkan untuk rumah sakit radius pelayanan adalah satu kota/kabupaten. Dari radius pelayanannya sarana kesehatan di kota Padang telah terpenuhi. Selain radius pelayanan, lokasi sarana kesehatan

juga harus mempertimbangkan akses lokasi sarana kesehatan tersebut.

Aksesibilitas sarana kesehatan sangat penting sebab menjadi tujuan utama masyarakat yang mengalami gangguan terhadap kesehatannya. Lokasi sarana kesehatan harus memudahkan masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan untuk mengaksesnya. Masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan tentu memiliki keterbatasan untuk menuju kelokasi pelayanan kesehatan utama dalam kondisi darurat seperti kecelakaan dan sebagainya.

Menurut Perda kota padang no 3 tahun 2019 tentang peraturan daerah (perda) tentang perubahan atas peraturan daerah nomor 4 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah kota padang tahun 2010-2030 pasal 70 Kawasan peribadatan, kawasan pendidikan, kawasan kesehatan, dan kawasan olahraga, diarahkan tersebar di seluruh wilayah kota berdasarkan skala pelayanan dengan memperhatikan fungsi, letak, aksesibilitas dan daya dukung lingkungan.

Jadi penelitian ini dilakukan untuk arahan pengembangan sarana kesehatan puskesmas Kota Padang dan mengukur area pelayanan sarana kesehatan puskesmas berdasarkan radius pelayanan dan daya tampung sarana kesehatan puskesmas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aksesibilitas sarana kesehatan puskesmas Kota Padang?
2. Bagaimana jangkauan pelayanan sarana kesehatan puskesmas dan daya tampung sarana puskesmas di Kota Padang?
3. Bagaimana arahan pengembangan sarana kesehatan puskesmas ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Menyusun arahan pengembangan sarana kesehatan puskesmas di Kota Padang

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi aksesibilitas sarana kesehatan puskesmas di Kota Padang
2. Mengidentifikasi jangkauan pelayanan sarana kesehatan puskesmas dan daya tampung sarana kesehatan di Kota Padang
3. Merumuskan arahan pengembangan sarana kesehatan puskesmas di Kota Padang

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam laporan ini meliputi :

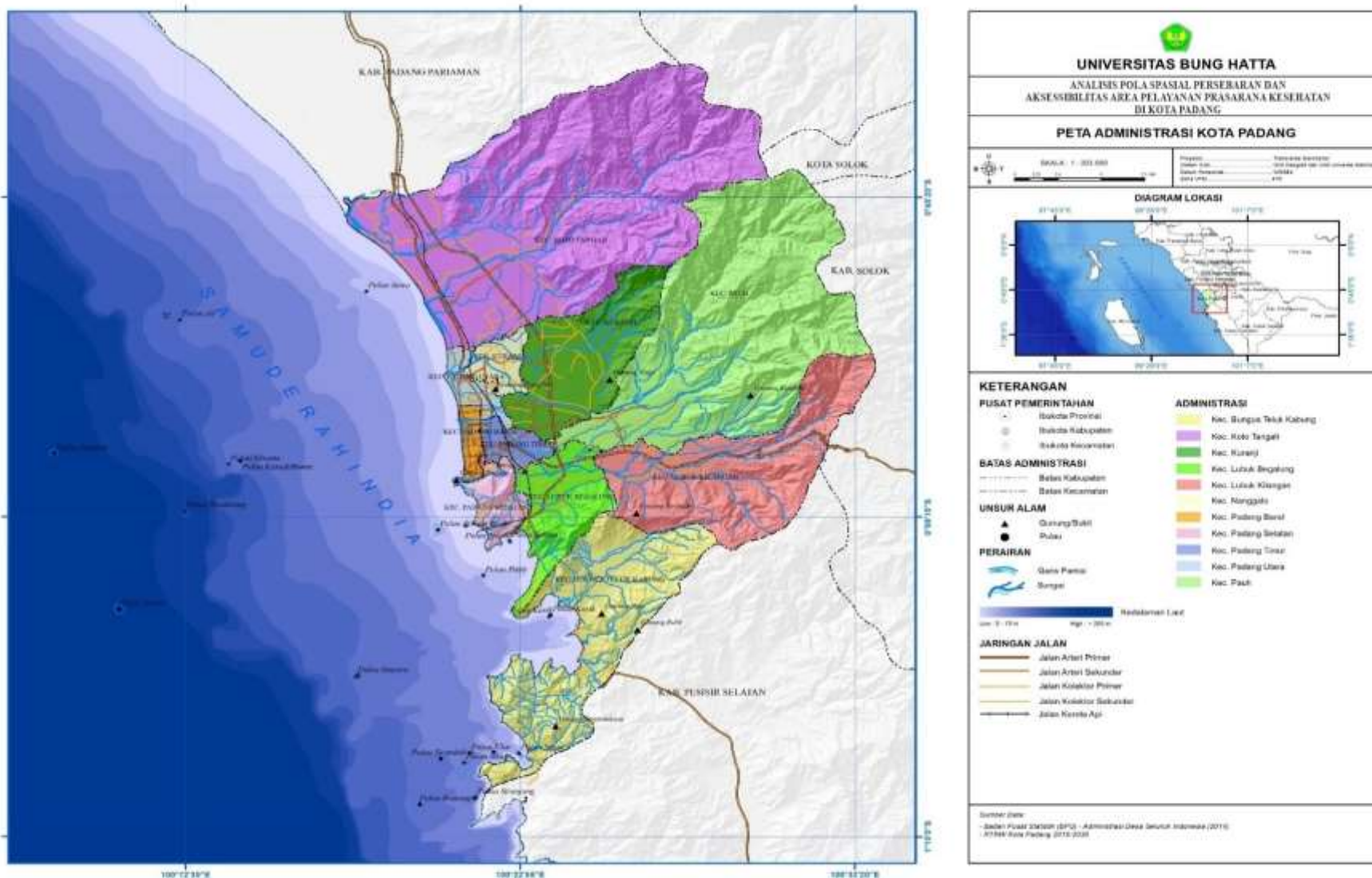
Penelitian ini terfokus pada analisis pola persebaran sarana kesehatan berupa rumah sakit dan puskesmas di Kota Padang. Penelitian ini juga mengukur area dari Kota Padang yg terlayani sarana kesehatan berdasarkan waktu tempuh dan juga radius dari sarana kesehatan

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Padang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat, terletak di pesisir pantai bagian Barat Sumatera Barat, dengan luas keseluruhan Kota Padang adalah 694,96 km². Batas-batas administrasi wilayah Kota Padang, adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindi

Gambar 1, 1 Peta Administrasi Kota Padang



1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang dijabarkan dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

1.5.2 Pengumpulan Data

Selama melakukan penelitian ini, penulis akan mengambil data yang bersumber dari survei primer (data yang diambil langsung dari tempat penelitian) dan survei sekunder (data yang diambil dari instansi terkait, internet, jurnal, dll). Data yang dibutuhkan dari survei adalah sebagai berikut.

a) Survei Primer

Data primer terdiri dari data observasi (Pengamatan) yang dilakukan meliputi gambaran umum wilayah di Kota Padang

b) Survei Sekunder

Data yang diambil adalah data yang digunakan untuk pembuatan gambaran umum lokasi dan studi literatur untuk menentukan variabel dalam penelitian.

Tabel 1, 1 Matriks Variabel Penelitian Dan Kebutuhan Data

Rumusan Masalah	Sasaran Penetian	Variabel	Indikator	Jenis Data	Sumber Data	Metode Analisis	Keluaran
1. Bagaimana aksesibilitas sarana kesehatan puskesmas	Mengetahui aksesibilitas sarana kesehatan puskesmas	Lokasi sarana	Fungsi jalan	Data Primer dan Data Sekunder	Hasil analisis	Analisis Kualitatif	aksesibilitas area pelayanan sarana Kesehatan puskesmas
			jarak	Data Primer dan Data Sekunder	Hasil Analisis	Analisis Kualitatif	
			Kondisi jalan	Data Primer dan Data Sekunder	Hasil analisis	Analisis Kualitatif	
2. Bagaimana area pelayanan dan daya tampung sarana kesehatan puskesmas	Mengetahui Arahan pengembangan sarana kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ lokasi sarana kesehatan ➤ jumlah penduduk 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Radius sarana kesehatan puskesmas ➤ Daya tampung sarana kesehatan 	Data Sekunder	Hasil analisis dan Kreteria pelayanan minimal	Analisis overlay	Radius sarana kesehatan puskesmas dan daya tampung puskesmas
3. Bagaimana Arahan pengembangan sarana kesehatan puskesmas	Merumuskan Arahan pengembangan sarana kesehatan	area pelayanan sarana kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Area pelayanan sarana kesehatan puskesmas ➤ Standar teknis bangunan 	Data Sekunder	Hasil analisis dan Kreteria pelayanan minimal	Analisis overlay	Arahan pengembangan sarana kesehatan puskesmas

Sumber : Hasil Analisis 2022

1.5.3 Metode Analisis

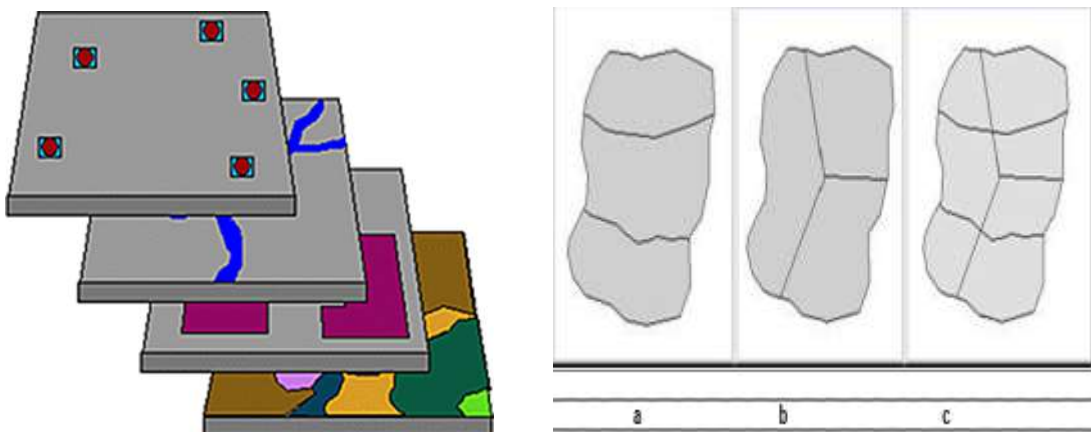
Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Overlay

Overlay merupakan penggabungan informasi beberapa peta untuk menghasilkan satu informasi baru.

- Overlay Point on polygon adalah operasi spasial dimana satu layer tematik yang berisi satu titik unsur geografi atau lebih di-overlay terhadap poligon untuk memperoleh hubungan topologi
- Overlay Line on polygon satu garis unsur geografi atau lebih di-overlay terhadap poligon untuk memperoleh hubungan topologi
- Overlay polygon on polygon satu poligon unsur geografi atau lebih di-overlay terhadap poligon untuk memperoleh hubungan topologi

Gambar 1, 2 Model Overlay



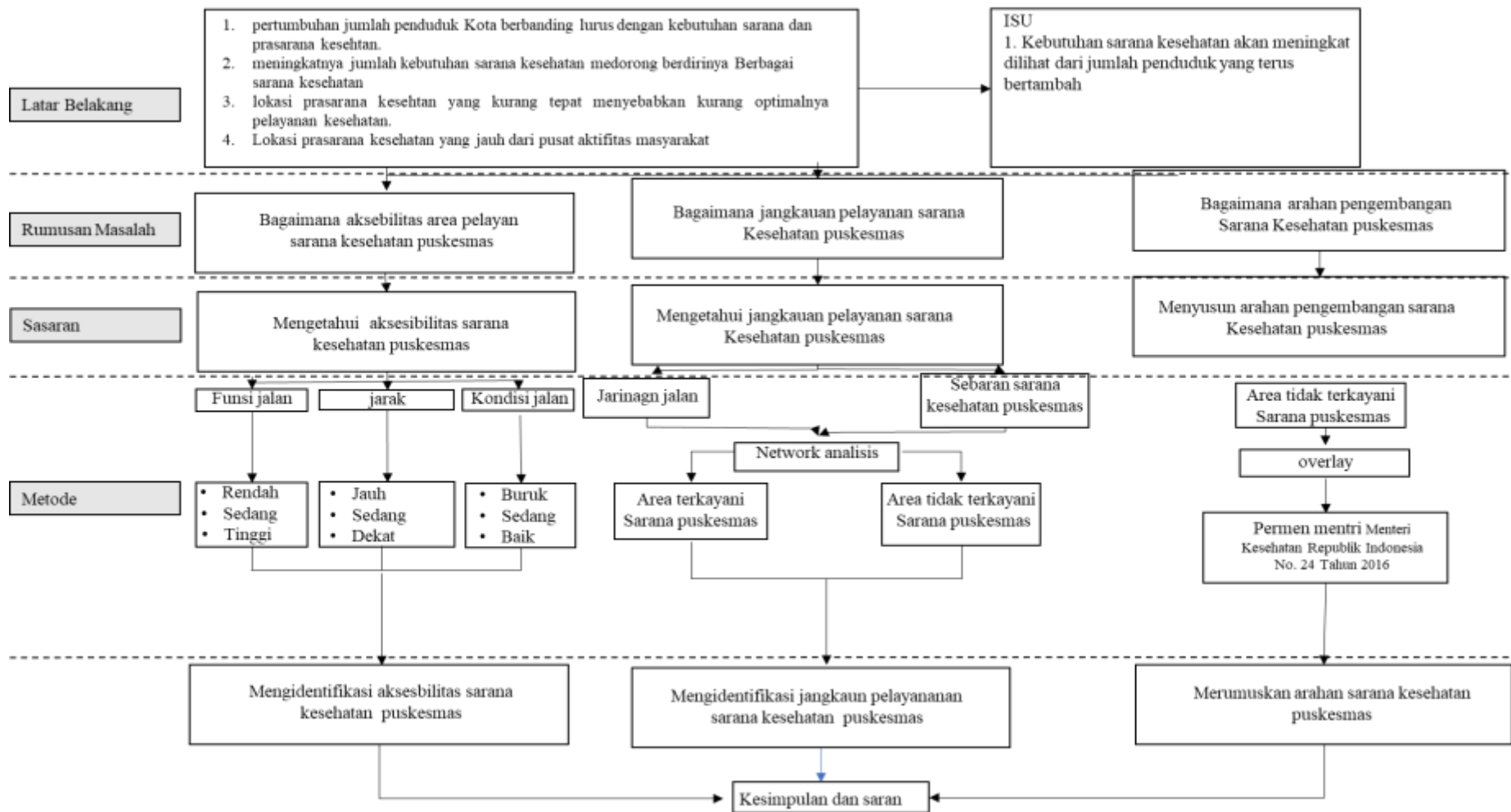
Sumber : Sistem Informasi Geografi 2012

2. Analisis Area Pelayanan berdasarkan Waktu – Network Analysis Finding Service area

Dengan ekstensi ArcGIS Network Analyst kita dapat menemukan area layanan di sekitar lokasi manapun di jaringan. Area layanan jaringan adalah wilayah yang mencakup semua jalan yang dapat diakses (yaitu jalan-jalan yang berada dalam impedansi tertentu). Misalnya, area layanan 5 menit untuk satu titik pada jaringan mencakup semua jalan yang dapat ditempuh dalam waktu lima menit sejak saat itu. Area layanan yang dibuat oleh Network Analyst juga membantu mengevaluasi aksesibilitas..

1.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini bertujuan untuk mempermudah memahami alur pengerjaan penelitian yang bisa dilihat pada diagram alur dibawah ini :



Gambar 1, 3 Kerangka Konsep

Sumber : penulis, 2022

1.7 Sistematika Penulisan

Berdasarkan perumusan studi di atas, sistematika penulisan disajikan dalam urutan bab-bab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan studi, sasaran studi, ruang lingkup materi dan wilayah, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisi tentang literatur dan teori-teori yang berkaitan dan menjadi dasar dalam menyusun studi ini.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang kondisi eksisting wilayah studi dan data-data yang berkaitan dengan studi ini.

BAB IV ANALISIS

Bab ini berisi tentang analisis yang digunakan untuk mengetahui atau mengevaluasi bagaimana arahan pengembangan sarana kesehatan puskesmas di Kota Padang

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang temuan yang disimpulkan dari hasil analisis pada bab sebelumnya dan rekomendasi untuk pihak-pihak yang membutuhkan.